

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IX
SMPN 9 KONawe SELATAN MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA
MATERI NARRATIVE TEXT**

ALFIAH

SMP Negeri 9 Konawe Selatan
Alfiahsukarja@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model belajar tutor sebaya terhadap peningkatan aktivitas belajar bahasa Inggris siswa kelas IX A SMPN 9 Konawe Selatan pada kegiatan pembelajaran materi narrative text. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan, kelas IX A dengan jumlah siswa 26 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran 2021/2022 pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2022. Desain penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Konawe Selatan melaksanakan kegiatan PBM dengan metode belajar tutor sebaya membaca dongeng *mouse deer and crocodile* dalam bahasa Inggris pada pertemuan pertama dan membaca dongeng *the wolf and the lamb* pada pertemuan kedua. Kegiatan siklus kedua siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Konawe Selatan melaksanakan kegiatan PBM dengan metode belajar tutor sebaya bahasa Inggris dengan membaca dongeng *the lake Toba* pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua siswa membaca dongeng *snow white*. Untuk pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut, (1) observasi dan (2) angket aktivitas belajar siswa. Kesimpulan penelitian adalah metode belajar tutor sebaya dijadikan referensi implementasi kurikulum merdeka (IKM) di sekolah karena melibatkan siswa secara nyata dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam PBM.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, Tutor sebaya, Narrative Text

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of peer tutoring learning model on improving English learning activities of class IX A students of SMPN 9 Konawe Selatan in learning activities of narrative text materials. The research was conducted at SMP Negeri 9 Konawe Selatan, Konawe Selatan Regency, class IX A with 26 students. The research was carried out in semester 2 (Even) of the 2021/2022 Academic Year from January to February 2022. The classroom action research design was planned to consist of two cycles. In the first cycle, class IX A students of SMP Negeri 9 Konawe Selatan carried out PBM activities with peer tutor learning methods to read the mouse deer and crocodile fairy tale in English at the first meeting and read the wolf and the lamb fairy tale at the second meeting. The second cycle activities of class IX A students of SMP Negeri 9 Konawe Selatan carried out PBM activities with the English peer tutor learning method by reading the fairy tale of the lake Toba at the first meeting, and at the second meeting the students reading the snow white fairy tale. For data collection Classroom Action Research (CAR) are as follows, (1) observation and (2) student learning activity questionnaire. The conclusion of the study is that peer tutoring methods are used as a reference for implementing an independent curriculum (IKM) in schools because it involves students significantly and can increase student learning activities in PBM.

Keywords: Learning activities, Peer tutors, Narrative Text

PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Belajar-mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Menurut Slameto yang diungkapkan oleh Hasbullah (2000:9) bahwa supaya belajar dapat terjadi siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif mempunyai minat sikap dan persepsi tertentu, misalnya perasaan senang atau nyaman di dalam kelas. Sardiman dalam Purwati (2003) mendefinisikan belajar sebagai suatu usaha seseorang secara aktif dan sadar untuk melakukan perubahan menuju kesempurnaan terhadap dirinya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa dalam belajar dibutuhkan aktivitas secara sadar sebab belajar berarti melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Paul D. Dierich (Hamalib 2003:174) membagi aktivitas atau kegiatan belajar kelompok menjadi delapan, yaitu (1) kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja; (2) kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat! wawancara, diskusi dan interupsi; (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio; (4) kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket; (5) kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola; (6) kegiatan-kegiatan seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun; (7) kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; dan (8) kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Menurut Suherman dalam Anggorowati (2011), sumber belajar tidak harus selalu dari guru, sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. Menurut Benny. A (2011: 44), “metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya”, Sehubungan dengan hal itu, Suherman dalam Anggorowati (2011) mengatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya, sedangkan menurut Arikunto dalam Budi Kristina (2013), tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan remedial. Dari ketiga definisi di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa inti dari metode tutor sebaya adalah pemanfaatan beberapa siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya yang kurang pandai. Jadi dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru hendaknya memberikan bimbingan atau semacam les terhadap kelompok siswa yang ditunjukkan sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien, tanpa melimpahkan tugasnya sebagai pembelajar. Metode tutor sebaya akan menjadi motivasi bagi teman-teman sebaya dalam mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan

inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya langsung kepada guru. Dengan penerapan metode tutor sebaya ini diharapkan semua siswa dapat menguasai materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tidak ada lagi kesenjangan hasil belajar diantara siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model belajar tutor sebaya terhadap peningkatan aktivitas belajar bahasa Inggris siswa kelas IX A SMPN 9 Konawe Selatan pada kegiatan pembelajaran materi narrative text.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan, kelas IX A dengan jumlah siswa 26 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran 2021/2022 pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2022. Desain penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus. Perencanaan Pada tahap ini guru sebagai peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun tahap kegiatan yang akan dilaksanakan adalah, (1) membuat scenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) memeriksa kesiapan sumber belajar seperti buku siswa, buku referensi yang relevan, kamus bahasa Inggris, dan bahan bacaan cerita dongeng, dan (3) membuat lembar pengamatan aktifitas belajar siswa. Kegiatan tindakan penelitian yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Refleksi dilakukan untuk mengkaji keunggulan dan kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I, dan hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah untuk siklus berikutnya. Untuk pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut, (1) observasi, pengumpulan data observasi dilaksanakan pada saat tindakan penelitian pada proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi dijadikan tolak ukur dan rujukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus 2, dan (2) aktifitas belajar siswa, untuk pengumpulan data aktifitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar diambil dari instrument lembar pengamatan aktifitas belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran. Proses observasi melalui pengamatan guru sebagai peneliti dan guru lain yang bertindak sebagai pengamat yang mengamati interaksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, pengumpulan data observasi dan pengamatan aktifitas belajar siswa menggunakan instrumen lembar pengamatan aktifitas belajar.

Data prosentase aktifitas siswa dalam belajar yang mencakup sikap siswa dalam mengikuti PBM, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, antusias dalam PBM, menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan instrumen lembar pengamatan. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah, apabila aktifitas belajar siswa secara klasikal berada dalam kategori cukup. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan sendiri oleh peneliti, karena selama ini aktifitas belajar siswa berada dalam kategori kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru bahasa Inggris sebagai peneliti melaksanakan kegiatan PBM sebagai tindakan penelitian pada siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Konawe Selatan, melakukan tindakan sebagai berikut, (1) Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, (2) melaksanakan observasi aktifitas belajar siswa, dan (3) memeriksa kesiapan sumber belajar

seperti buku siswa, buku referensi, kamus bahasa Inggris lembar observasi aktifitas belajar, dan bacaan dongeng *mouse deer and crocodile*. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan penelitian, guru sebagai peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Narrative Text membaca dongeng *mouse deer and crocodile*, pada siswa kelas IX A SMPN 9 Konawe Selatan penerapan metode belajar tutor sebaya. Pada saat kegiatan penelitian guru melakukan observasi, hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I keaktifan dan kemampuan siswa melaksanakan kegiatan belajar secara kelompok dengan pembimbingan tutor sebaya. Hasil observasi kegiatan PBM menunjukkan hal-hal sebagai berikut, (1) dalam kegiatan belajar siswa sangat antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Inggris pembahasan materi narrative text membaca dongeng *mouse deer and crocodile*, dalam kegiatan belajar guru menyampaikan aktivitas kegiatan pembelajaran dan memperkenalkan ketua kelompok masing masing yang akan bertindak sebagai tutor, (3) ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (3) guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penjelasan yang lebih detail terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (4) siswa secara berkelompok melakukan diskusi dengan tutor sebaya untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru, dan (5) siswa secara berkelompok dan bergantian membaca cerita dongeng *mouse deer and crocodile*, siswa lain dan tutor mengoreksi kegiatan membaca siswa. Setelah dilaksanakan kegiatan belajar dengan metode tutor sebaya peneliti dan pengamat menganalisa lembar observasi sebagai alat ukur aktivitas belajar siswa. Hasil dianalisis diperoleh hasil prosentase aktifitas belajar siswa sebesar 44%, dengan kategori *kurang*.

Pelaksanaan tindakan pertemuan 2, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, guru sebagai peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Narrative Text membaca dongeng *the wolf and the lamb*, pada siswa kelas IX A SMPN 9 Konawe Selatan melalui penerapan metode belajar tutor sebaya. Pada kegiatan ini guru melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran, hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I keaktifan dan kemampuan siswa melaksanakan kegiatan belajar tutor sebaya. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut, (1) dalam kegiatan belajar siswa sangat antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Inggris pembahasan materi narrative text membaca dongeng *the wolf and the lamb*, (2) dalam kegiatan belajar guru menyampaikan aktivitas kegiatan pembelajaran dan memperkenalkan ketua kelompok masing masing yang akan bertindak sebagai tutor, (3) ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (4) guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penjelasan yang lebih detail terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) siswa secara berkelompok melakukan diskusi dengan tutor sebaya untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru, (6) siswa secara berkelompok dan bergantian membaca cerita dongeng *the wolf and the lamb*, siswa lain dan tutor mengoreksi kegiatan membaca siswa, (7) guru melakukan pembimbingan kepada tiap kelompok secara bergantian, dan (8) guru memberikan tanggapan terkait hasil koreksi tutor sebaya.

Setelah dilaksanakan kegiatan belajar dengan metode tutor sebaya peneliti menganalisa lembar observasi sebagai alat ukur aktivitas belajar siswa. Hasil analisis diperoleh hasil prosentase aktifitas belajar siswa sebesar 56 %, dengan predikat cukup. Dari hasil observasi kegiatan PBM dengan pendekatan metode belajar tutor sebaya pada siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Konawe Selatan pelaksanaan tindakan siklus I, hasil observasi menunjukkan masih ada kelemahan-kelemahan yang didapatkan dalam kegiatan belajar pembahasan materi narrative text yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus 2. Hasil analisa lembar aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah yaitu sebesar 44% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama guru peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua,

pada kegiatan ini guru melakukan orientasi dan membimbing siswa berkelompok, hal ini tidak dilakukan pada pertemuan pertama, sehingga kegiatan diskusi lebih baik dari pertemuan pertama. Hasil analisa lembar aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 56% dengan kategori cukup.

Hasil penelitian pengamatan aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Konawe Selatan pada pembahasan materi narrative text dengan penerapan metode belajar tutor sebaya pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Prosentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan siklus 1

Tindakan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus 1	44 %	56 %

Guru bahasa Inggris sebagai peneliti melakukan rencana kegiatan PBM sebagai tindakan kelanjutan penelitian siklus 2 pada siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Konawe Selatan, dengan melakukan perencanaan sebagai berikut, (1) menyusun dan melaksanakan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan (3) memeriksa kesiapan sumber belajar seperti buku siswa, buku referensi, lembar observasi aktivitas belajar, dan bacaan dongeng *the lake Toba*.

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, guru sebagai peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Narrative Text membaca dongeng *the lake Toba*, pada siswa kelas IX A SMPN 9 Konawe Selatan penerapan metode belajar tutor sebaya. Pada kegiatan proses belajar mengajar guru melaksanakan observasi, hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus 2 keaktifan dan kemampuan siswa melaksanakan PBM dengan pendekatan metode belajar tutor sebaya. Hasil observasi kegiatan PBM menunjukkan hal-hal sebagai berikut, (1) dalam kegiatan belajar siswa sangat antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Inggris pembahasan materi narrative text membaca dongeng *the lake Toba*, (2) guru melakukan pergantian ketua kelompok dengan pertimbangan hasil kegiatan PBM pada siklus 1 dan memberi kesempatan kepada siswa lain menjadi tutor sebaya, (3) dalam kegiatan belajar guru menyampaikan aktivitas kegiatan pembelajaran dan memperkenalkan ketua kelompok masing masing yang akan bertindak sebagai tutor, (4) ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penjelasan yang lebih detail terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (6) siswa secara berkelompok melakukan diskusi dengan tutor sebaya untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru, (7) siswa secara berkelompok dan bergantian membaca cerita dongeng *the lake Toba*, siswa lain dan tutor mengoreksi kegiatan membaca siswa, (8) guru melakukan pembimbingan kepada tiap kelompok secara bergantian, dan (9) guru memberikan tanggapan terkait hasil koreksi tutor sebaya. Setelah dilaksanakan kegiatan belajar penerapan metode tutor sebaya peneliti menganalisa lembar observasi sebagai alat ukur aktifitas belajar siswa. Hasil dianalisis diperoleh hasil prosentase aktivitas belajar siswa sebesar 59 %, dengan kategori cukup.

Pelaksanaan tindakan pertemuan 2, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, guru sebagai peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Narrative Text membaca dongeng *snow white*, pada siswa kelas IX A SMPN 9 Konawe Selatan penerapan metode belajar tutor sebaya. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus 2 keaktifan dan kemampuan siswa melaksanakan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Inggris. Hasil observasi kegiatan PBM menunjukkan hal-hal sebagai berikut, (1) dalam kegiatan belajar siswa sangat antusias dan

termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Inggris pembahasan materi narrative text membaca dongeng *snow white*, (2) dalam kegiatan belajar guru menyampaikan aktivitas kegiatan pembelajaran dan memperkenalkan ketua kelompok masing masing yang akan bertindak sebagai tutor, (3) ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (4) guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penjelasan yang lebih detail terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) guru memberikan penguatan materi cara membaca yang benar dalam bahasa Inggris, (6) siswa secara berkelompok melakukan diskusi dengan tutor sebaya untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru, (7) siswa secara berkelompok dan bergantian membaca cerita dongeng *snow white*, siswa lain dan tutor mengoreksi kegiatan membaca siswa, (8) guru melakukan pembimbingan kepada tiap kelompok secara bergantian dan (9) guru memberikan tanggapan terkait hasil koreksi tutor sebaya.

Setelah dilaksanakan kegiatan belajar dengan pendekatan metode tutor sebaya peneliti menganalisa lembar observasi sebagai alat ukur aktivitas belajar siswa. Hasil lembar observasi dianalisis diperoleh hasil prosentase aktivitas belajar siswa sebesar 75 %, dengan predikat baik. Dari hasil observasi siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Konawe Selatan pelaksanaan tindakan siklus I, hasil observasi menunjukkan kelemahan-kelemahan yang didapatkan dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 dapat diperbaiki sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Hasil analisa lembar aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama kegiatan siklus 2 menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat yaitu sebesar 59 % dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua, pada kegiatan ini guru melakukan pembimbingan dan penjelasan hasil koreksi siswa selam tiga pertemuan sebelumnya, sehingga kegiatan PBM lebih baik dari pertemuan pertama. Hasil analisa lembar aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua kegiatan siklus 2 menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 75% dengan kriteria baik.

Hasil penelitian pengamatan aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Konawe Selatan pada pembahasan materi narrative text dengan penerapan metode belajar tutor sebaya pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Prosentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan siklus 2

Tindakan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus 2	59 %	75 %

Secara keseluruhan hasil penelitian pengamatan aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Konawe Selatan pada pembahasan materi narrative text dengan penerapan metode belajar tutor sebaya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3: Prosentase aktivitas belajar siswa

Tindakan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus 1	44 %	56 %
Siklus 2	59 %	75 %

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pertemuan 1 kegiatan siklus I hasil observasi menunjukkan penerapan metode belajar tutor sebaya pada pembahasan materi narrative text membaca dongeng *mouse deer and crocodile* menunjukkan aktifitas belajar siswa berada dalam kategori kurang dengan analisa aktifitas belajar siswa hanya memperoleh nilai

44% dengan kategori kurang sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan monoton dan siswa hanya sebagian kecil aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Selanjutnya guru sebagai peneliti melakukan penelitian pada pertemuan kedua dengan pembahasan materi narrative text membaca dongeng *the wolf and the lamb*. Hasil observasi menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, yaitu guru melakukan pendampingan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang lebih efektif, sehingga kegiatan diskusi berjalan lebih baik dan berdasarkan analisa lembar observasi aktifitas belajar siswa terjadi peningkatan yaitu hasil analisa aktifitas belajar siswa mencapai 56 % dengan kriteria cukup. Peningkatan ini karena guru memberikan respon terkait situasi belajar menurut Slameto yang diungkapkan oleh Hasbullah (2000:9) bahwa supaya belajar dapat terjadi siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif mempunyai minat sikap dan persepsi tertentu, misalnya perasaan senang atau nyaman di dalam kelas. Sardiman dalam Purwati (2003) mendefinisikan belajar sebagai suatu usaha seseorang secara aktif dan sadar untuk melakukan perubahan menuju kesempurnaan terhadap dirinya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa dalam belajar dibutuhkan aktivitas secara sadar sebab belajar berarti melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan hasil penelitian tindakan kelas siklus 2 hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajarkegiatanar pada siklus I dan kelemahan-kelemahan pada tindakan siklus I dapat diperbaiki sehingga aktifitas belajar siswa meningkat pada kegiatan siklus 2, yang ditunjukkan dari hasil rata-rata aktifitas belajar siswa mencapai prosentase 69 % dengan kriteria cukup pada pertemuan 1 dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 75% dengan kriteria baik. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan proses belajar mengajar khususnya penerapan metode belajar tutor sebaya, seperti melibatkan siswa dengan mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki siswa dan membangun kepercayaan siswa dalam PBM. Hal ini sesuai pendapat Nur (2000;10) bahwa pembelajaran yang didesain secara sistematis akan semakin bermakna terhadap perkembangan intelektual peserta didik. Praktisi pendidikan menganggap bahwa model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif jika didesain dengan berorientasi pada bagaimana memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh kondisi belajar yang memadai dan berkembang sesuai kemampuan dan kegiatannya sendiri, tanpa ada intervensi dan penekanan apapun. Jika dilihat dan dianalisis secara sekilas kita dapat menganggap bahwa pandangan ini keliru akan tetapi secara implisit dari pandangan ini dapat dikatakan pembelajaran yang tidak diarahkan mungkin dapat membawa perkembangan yang cukup berarti pada diri individu yang belajar.

Berdasarkan analisis penelitian di atas ditemukan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dengan penerapan metode belajar tutor sebaya, sesuai dengan pendapat para ahli. Menurut Suherman dalam Anggorowati (2011), sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. Menurut Benny. A (2011: 44), “metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya”, Sehubungan dengan hal itu, Suherman dalam Anggorowati (2011) mengatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya, sedangkan menurut Arikunto dalam Budi Kristina (2013), tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan remedial. Dari ketiga definisi di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa inti dari metode tutor sebaya adalah pemanfaatan beberapa siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya yang kurang pandai.

Jadi dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru hendaknya memberikan bimbingan atau semacam les terhadap kelompok siswa yang ditunjukkan sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien, tanpa melimpahkan tugasnya sebagai pembelajar. Metode tutor sebaya akan menjadi motivasi bagi teman-teman sebaya dalam mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya langsung kepada guru. Dengan penerapan metode tutor sebaya ini diharapkan semua siswa dapat menguasai materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tidak ada lagi kesenjangan hasil belajar diantara siswa.

Dengan demikian penerapan metode belajar tutor sebaya dapat dijadikan rujukan dan rekomendasi kegiatan belajar pembahasan materi narrative text untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan, karena dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada kegiatan proses belajar mengajar, dengan meningkatnya aktifitas siswa belajar menjadikan kegiatan belajar lebih efisien dan efektif yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian di atas sesuai dengan temuan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh (Indriani & Mutmainnah, 2021) yang menemukan bahwa, penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat menyusun laporan keuangan pada siswa kelas XI Keuangan 1 SMK Negeri 1 Pamekasan. (Novidianti, Rizal, & Usmeldi, 2021) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar TIK siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Perbedaan hasil belajar antara siswa terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kedua kelas. Hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kedua kelompok. Pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi mendapat nilai rata – rata hasil belajar tidak terdapat interaksi antara metode mengajar dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar. (Romansyah, Wakhinuddin, & Wagino,) Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan: dari tindakan 1 dan tindakan 2, pada siklus I menghasilkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 54,41%, pada siklus II menghasilkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 55,88%, dan pada siklus III siswa menghasilkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 57,35% . Namun demikian, walau terjadinya peningkatan hasil belajar dalam siklus I, siklus II, dan siklus III, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai, maupun nilai yang tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pertemuan 1 kegiatan siklus I hasil observasi menunjukkan penerapan metode belajar tutor sebaya pada pembahasan materi narrative text membaca dongeng *mouse deer and crocodile* menunjukkan aktifitas belajar siswa berada dalam kategori kurang dengan analisa aktifitas belajar siswa hanya memperoleh nilai 44% dengan kategori kurang sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan monoton dan siswa hanya sebagian kecil aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Selanjutnya guru sebagai peneliti melakukan penelitian pada pertemuan kedua dengan pembahasan materi narrative text

membaca dongeng *the wolf and the lamb*. Hasil observasi menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, yaitu guru melakukan pendampingan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang lebih efektif, sehingga kegiatan diskusi berjalan lebih baik dan berdasarkan analisa lembar observasi aktifitas belajar siswa terjadi peningkatan yaitu hasil analisa aktifitas belajar siswa mencapai 56 % dengan kriteria cukup.

Sedangkan hasil penelitian tindakan kelas siklus 2 hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajarkegiatanar pada siklus I dan kelemahan-kelemahan pada tindakan siklus I dapat diperbaiki sehingga aktifitas belajar siswa meningkat pada kegiatan siklus 2, yang ditunjukkan dari hasil rata-rata aktifitas belajar siswa mencapai prosentase 69 % dengan kriteria cukup pada pertemuan 1 dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 75% dengan kriteria baik. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan proses belajar mengajar khususnya penerapan metode belajar tutor sebaya, seperti melibatkan siswa dengan mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki siswa dan membangun kepercayaan siswa dalam PBM.

Metode belajar tutor sebaya dijadikan referensi penerapan implementasi kurikulum merdeka (IKM) di sekolah karena melibatkan siswa secara nyata dan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati. 2001. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata. Pelajaran Sosiologi. *Komunitas. Internasional Journal Indonesian Society And Culture. Vol.. 3. No.1.*
- Anton, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Aswan , Zain, Bahri syamsul, Djamarah .2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta .Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartadji, Nursyafi'i.. 2001. *Pengembangan dan Uji Coba Perangkat Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasbullah.2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indrawati .2000. *Model Model Pembelajaran IPA*. Bandung: Depdiknas P3IPA.
- Indriani & Mutmainnah.2014. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Accounting And Businees Education. Vol.2.No.2.*
- Novidianti, Rizal, Usmeldi. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol.5 No.1.*
- Nur, M dan Kardi, S. 2000. *Pengajaran Langsung*. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. Surabaya : Universitas Negri Surabaya.
- Romansyah, Wakhinuddin, Wogino. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Sumatera Barat. *Automatic Engineering Education Journal. Vol.7.No.1.*
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja.